

Pengetahuan dan Informasi Safety

PENITY

Persuasif, Informatif, Naratif

Edisi 39 / IV / Desember 2012



Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Industri Aviasi

*English as the Language
of Aviation Industry*

GMF Values:

Concern for People, Integrity, Professional, Teamwork, Customer Focused

Bahasa Inggris Adalah Bahasa Aviasi

Kemampuan berbahasa merupakan kebutuhan manusia agar mampu melakukan komunikasi dengan manusia yang lain dalam menjalankan suatu aktifitas. Kemampuan berbahasa makin penting dalam dunia tertentu, seperti dunia penerbangan yang menuntut kecakapan berbahasa Inggris. Meskipun ada enam bahasa dunia lain yang diakui dalam bisnis penerbangan, namun bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan. Bahkan pabrik pesawat di negara yang tidak berbahasa Inggris, menerbitkan manual perawatan dalam bahasa Inggris.

Bagi personel perawatan pesawat, kemampuan berbahasa Inggris merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Sebab, instruksi kerja dan manual perawatan menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantarnya. Begitu juga sistem pelaporan pelaksanaan pekerjaan juga menggunakan bahasa Inggris. Fungsi bahasa Inggris semakin penting bagi personel perawatan pesawat karena akan terkait langsung dengan keamanan dan keselamatan penerbangan. Kekeliruan menafsirkan perintah kerja misalnya, bisa berakibat fatal terhadap penerbangan.

Bahasa Inggris dalam dunia penerbangan merupakan bahasa Inggris yang sederhana, simpel, dan mudah dipahami. Selain itu, ada standar yang digunakan sehingga bahasa Inggris dalam dunia penerbangan bisa dipahami oleh setiap personel yang terlibat, terutama personel operasional dan perawatan pesawat. Standar baku berbahasa ini sangat penting supaya tidak menimbulkan salah tafsir atau menimbulkan ambiguitas untuk memahaminya.

Fungsi dan peran penting bahasa Inggris ini yang mendorong redaksi mengangkat kemampuan berbahasa Inggris sebagai tema utama *Penity* edisi akhir tahun 2012 ini. Semoga tema ini dapat meningkatkan spirit kita dalam mempelajari bahasa Inggris. Terima kasih. □

Salam,
Redaksi

English is Aviation Language

Language ability is a human necessity to be able to communicate with other human beings in carrying out an activity. Language ability is increasingly important in some work area, such as aviation industry which requires English proficiency. Although there are six other world languages are recognized in the aviation business, but English is the language most widely used. Even aircraft manufacturers in the country who do not speak English, published maintenance manual in English.

For aircraft maintenance personnel, the ability to speak English is a requirement that must be met. Therefore, work instructions and maintenance manuals is written in English.

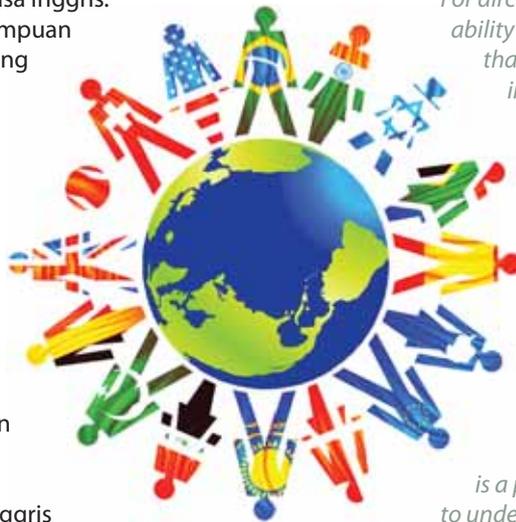
Likewise, the implementation of reporting systems also work using English. English is increasingly important function for aircraft maintenance personnel because it would directly related to aviation safety and security. Misinterpret work orders, for example, can be fatal to the airline.

English in the world of aviation is a plain English, simple, and easy to understand. In addition, there are standards that are used in the world of aviation English language can be understood by all personnel involved, particularly aircraft operations and maintenance personnel. Language standards is very important so there are no misinterpretation or cause ambiguity to understand.

The function and role of the English language is essential that encourages editorial lift English proficiency as a major theme for *Penity* final edition in 2012. Hopefully, this theme can enhance our spirit in learning English.

Thank you. □

Regards,
Editor





menjelaskan maksud mereka kepada rekan-rekan di sini. Saran saya, rekan-rekan di produksi hangar satu dapat lebih meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan cara berlatih terus menerus.

Dengan banyak berlatih, saya yakin kesalahpahaman dalam komunikasi bisa dihindari. Apalagi ada beberapa kosa kata Inggris yang mirip dalam pengucapan seperti "there" yang menunjukkan tempat dengan "their" yang menunjukkan kepemilikan. Karena itu, suatu kalimat harus dipahami secara utuh dan tidak bisa satu persatu. Saran saya, saat production meeting atau daily meeting, gunakan bahasa Inggris sekitar 5-10 menit. Cara ini dilakukan di banyak perusahaan di negara-negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Kalau di Korea dilakukan lewat email dalam English of the day. □

*(Terry Michael Canfield
– Aircraft Quality Inspector)*

Untuk Cakap Berbahasa Inggris, Banyaklah Berlatih

Bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan penting perusahaan MRO bukan hanya karena kegiatan perawatan pesawat, komponen pesawat dan *engine* menggunakan buku pedoman berbahasa Inggris, tetapi juga komunikasi dengan customer lebih banyak menggunakan bahasa Inggris. Apalagi peraturan dari otoritas penerbangan juga menggunakan bahasa Inggris. Karena itu penguasaan terhadap bahasa Inggris yang menyangkut tulisan dan berbicara sangat penting bagi karyawan GMF. Jika

kemampuan berbahasa Inggris karyawan GMF dibuat skala penilaian 1-10, skor rata-rata di kisaran 7-8. Saya percaya GMF memberikan perhatian besar terhadap kemampuan bahasa Inggris karyawan dengan memberikan training.

Selama saya di GMF, banyak customer datang ke saya dengan harapan saya menjadi jembatan antara karyawan dengan mereka. Karena saya "bule" yang berada di GMF, mereka menganggap saya cukup mengerti bahasa Indonesia sehingga saya kadang diminta untuk

IOR Terbaik Bulan Ini

Bidang Beton Retak di Hangar 1



Di area Ramp, pintu masuk Hangar 1 beberapa bidang beton mengalami retak. Banyak pecahan beton terlihat yang berpotensi bahaya. Jika tidak diperbaiki, serpihan beton itu bisa menjadi FOD yang masuk ke mesin pesawat dan berpotensi merusak peralatan serta personel. *(dilaporkan oleh : Terry Michael Canfield/781270)*

Responsible Unit

Responsible unit sudah melakukan perbaikan bidang beton yang retak sehingga tidak ada lagi kerikil semen yang berpotensi menjadi FOD.

Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada saudara Terry Michael Canfield yang melaporkan hazard ini melalui IOR. Redaksi juga mengucapkan terima kasih kepada responsible unit yang melakukan corrective action dengan cepat dan tepat sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin. □



Self Development Dalam Pengembangan Bahasa Inggris

Sebagai bahasa masyarakat global, terutama dalam industri penerbangan, bahasa Inggris menjadi salah satu kebutuhan perusahaan yang mencanangkan cita-cita menjadi *world class company*. Penguasaan terhadap bahasa Inggris oleh setiap personel di dalamnya menjadi keharusan yang tidak bisa ditawar lagi. Karena itu, kemampuan para personel dalam penguasaan bahasa Inggris menjadi perhatian serius GMF AeroAsia yang menapaki jalan menuju pentas global.

Dalam pelaksanaan perawatan pesawat, penguasaan terhadap bahasa Inggris terkait langsung dengan aspek keselamatan. Sebab, instruksi kerja/ maintenance manual dan seluruh technical documentations menggunakan bahasa Inggris. Begitu juga dengan



Self-Development to Improve English Skill

As the global language especially in the aviation industry, English has become a requirement for the companies to become a world class company. Proficiency on using English is a must for the personnel. Therefore, the ability of the personnel mastering English language has become serious concern for GMF AeroAsia to walk the path to the global stage.

In the aircraft maintenance performance, proficiency of using English are directly related to the safety aspect. This is due to the work instruction/maintenance manual and all technical documentation are written in English. Likewise with the work reporting system (records and reports) that must be written in English too. Confusion in interpreting the work instruction or unable to understand the maintenance manual can affect on the

flight safety. Consequently, it is not rare that the aircraft accidents occur because of misinterpreting the English manual/ instruction during the maintenance process.

Considering the importance of English language in the aircraft maintenance performance, GMF determines that the improvement of English skills is the responsibility of each employee. Development of this skill is adjusted to the area and the business process of each unit. This way, it is expected the ability to speak English can be mastered quickly because it deals directly with the daily work process.

However, the company management does not get out of hand of this English development. Moreover, the role of the organization is essential to achieve the goals, from individual up to corporate.

sistem pelaporan (*record and report*) pekerjaan yang dilakukan harus memakai bahasa Inggris. Kekeliruan mengartikan instruksi kerja atau tidak memahami manual perawatan bisa berdampak pada keselamatan penerbangan.

Apalagi tidak jarang kecelakaan pesawat terjadi akibat kekeliruan mengartikan instruksi berbahasa Inggris dalam proses perawatan.

Melihat pentingnya bahasa Inggris dalam pelaksanaan perawatan pesawat, GMF menetapkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa Inggris menjadi tanggung jawab masing-masing karyawan. Pengembangan bahasa Inggris ini disesuaikan dengan area dan *business*

process yang ada di unit masing-masing. Dengan cara ini, diharapkan kemampuan berbahasa Inggris lebih cepat dikuasai karena bersentuhan langsung dengan proses kerja yang dijalani setiap hari.

Meski demikian, manajemen perusahaan tidak lepas tangan dalam pengembangan kemampuan berbahasa ini. Apalagi peran organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan dan target individu, unit, dinas hingga tujuan perusahaan. Karena itu, Dinas Human Capital Management dan Learning Center Unit mengambil peran sebagai fasilitator dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris ini.

Program-program yang diinisiasi untuk pengembangan bahasa Inggris antara lain *English test in recruitment* program, *English Training* untuk BAM, sebagai persyaratan jabatan, GMF English Test yang merujuk International and authorized TOEIC. Selain itu, ada juga program GMF English Development, Community of Practice, Toastmaster Program, Simplified Technical English, Business English Course, TOEIC English Course, Blended Learning English Development, dan sebagainya.

Meski program telah disiapkan, inisiatif dan peran aktif masing-masing unit mengembangkan anggota berperan penting dalam pengembangan

kemampuan bahasa Inggris ini. Dari program ini sebagian di antaranya berjalan baik. Tapi, ada beberapa yang perlu peningkatan. Sesuai hasil review yang dilakukan, kini disiapkan program pembelajaran Blended Learning berbasis internet dan online yang diproyeksikan berjalan di awal tahun 2013.

Fitur-fitur dalam *Blended Learning* antara lain 9 *General English Courses* (*Basic, Intermediate, Advanced*), metoda *modular learning*, *Community Site + Magazine* (*three levels difficulty*), *Personalized Learning Paths + Study Planner*, *Student Progress Reports*, *Native Language Support + Bilingual Dictionary*, *Internet / Intranet Access*, *Options for Customized Content – Authoring Tool*.

Beberapa manfaat program ini antara lain belajar lebih efektif karena mengkombinasikan antara instruktur terbaik dengan keunggulan teknologi, belajar lebih efisien karena bisa dilakukan kapan saja, biaya juga lebih murah tapi kualitas terjaga. Dengan bekal jaringan internet, belajar bahasa Inggris dalam program ini bisa dilakukan 24 jam sehari, 7 hari seminggu dan 365 hari setahun. Program ini diharapkan mendorong self development atau kemandirian dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. □ (A. Syifa – *Human Capital Development*)

Therefore, the Human Capital Management and Learning Center Unit take on the role as a facilitator in the development of this language skill.

The programs that have been initiated for the development of the skill, including : English test in recruitment programs, English Training for BAM. As job requirements, GMF English Test referring to the International and authorized TOEIC. In addition, there are also GMF English Development, Community of Practice,

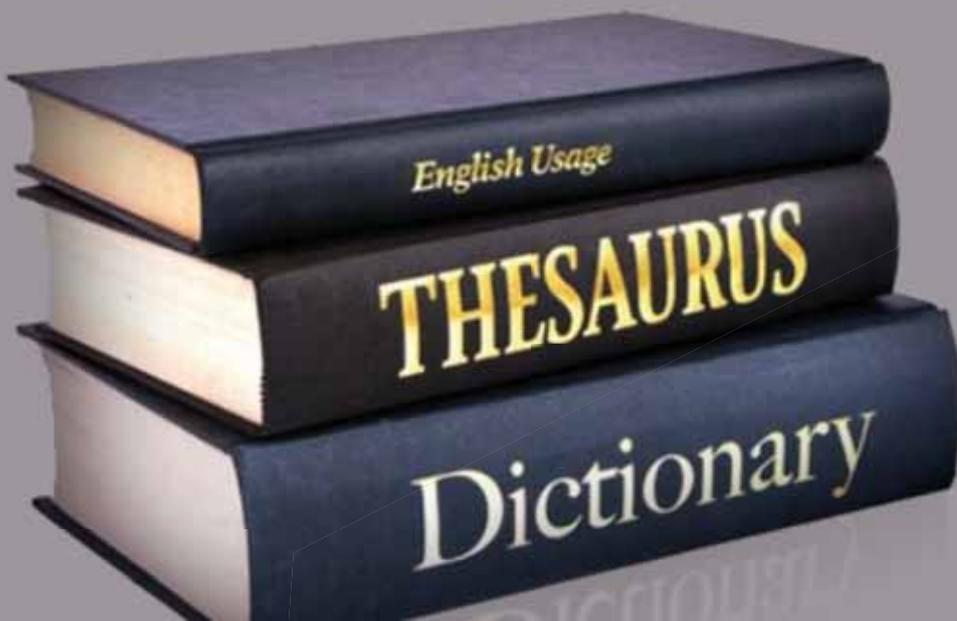
Toastmaster Program, Simplified Technical English, Business English Course, TOEIC English Course, Blended Learning English Development, etc.

Though the program has been prepared, the initiative and the active role of each units to develop the personnel plays an important role of the English skills development. Some of these programs have gone well. But, there are some other that need to be improved. According to the result of the review, currently it is being prepared

an online and internet-based Blended Learning program which is projected to run in early 2013.

Features of This Blended Learning program such as 9 General English Courses (Basic, Intermediate, Advanced), modular learning methods, Community Site + Magazine (three difficulty levels), Personalized Learning Paths + Study Planner, Student Progress Reports, Native Language Support + Bilingual Dictionary, Internet / Intranet Access Options for Customized Content - Authoring Tool.

*The benefits of this program including : an effective learning, because it combines the best instructors with advanced technology ; an efficient learning, because it can be done anytime ; cheaper costs while the quality is maintained. With the provision of Internet network, learning English can be done 24 hours a day, 7 days a week and 365 days a year. This program is expected to encourage self-development or self-reliance in developing the English language Skill. □ (A. Syifa – *Human Capital Development*)*



Penggunaan bahasa Inggris dalam industri penerbangan merupakan kebutuhan pokok dan tidak bisa ditawar.

Oleh: **Ganis Kristanto**
(VP Quality Assurance and Safety)



Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Industri Aviasi

Sebuah pesawat MD82 yang dioperasikan oleh salah satu operator di Cina terbang dari Bandara Beijing menuju Urumqi International Airport di Xinjiang dengan mengangkut 102 penumpang. Setelah terbang sekitar 40 menit, pesawat melakukan ILS Approach di bandara tujuan dalam kondisi cuaca berkabut yang menghalangi pandangan secara langsung. Secara tiba-tiba auto pilot mengalami disconnect. Menghadapi situasi ini, pilot in command merespon dengan menyalakan kembali auto pilot mode.

Ketika proses "connect" auto pilot mode sedang dilakukan, tapi disadari auto pilot yang semula mengikuti sinyal ILS telah berubah menjadi vertical speed mode dengan kecepatan -800 feet per menit. Pesawat turun di bawah signal glide slope sehingga Ground Proximity Warning System (GPWS) memberi peringatan "Whoop Whoop Pull Up" karena pesawat terdeteksi mendekati gunung. Peringatan agar cockpit crew menaikkan ketinggian pesawat ini tidak berbalas sehingga kecelakaan terjadi. Sebanyak 12 orang meninggal dan lainnya luka-luka.

English as the Language of Aviation Industry

An MD82 aircraft operated by an operator in China flew carrying 102 passengers from Beijing Airport to Urumqi International Airport in Xinjiang. After flying for about 40 minutes, the aircraft performs ILS approach at the destination airport in a foggy weather that decreases the pilot's visibility. Suddenly, the autopilot is disconnected. Facing this situation, the pilot in command responded by re-engaging the autopilot.

During the autopilot re-engaging process, it was found that the autopilot which initially following the ILS signal had changed to vertical speed mode with a speed of around 800 feet/minutes. The aircraft then descend below the glide slope signal causing the Ground Proximity Warning System (GPWS) to announce the "Whoop Whoop Pull Up" warning, indicating that the aircraft is approaching the mountain. An accident finally occurred because the cockpit crew did not respond to the warning by raising the aircraft altitude. The accident took 12 lives and causes many more injured.

From the Cockpit Voice Recorder that recorded the last conversations in the cockpit before the aircraft crashes, they heard talks in Chinese asking the meaning of the word "Pull Up".

Dari pembacaan Cocpit Voice Recorder yang merekam pembicaraan terakhir di cockpit sebelum pesawat mengalami kecelakaan, terdengar perbincangan dalam bahasa Cina yang menanyakan arti Pull Up. Temuan ini menunjukkan cockpit crew tidak memahami dan tidak menguasai arti Pull Up yang sebenarnya sehingga tidak bisa mengambil tindakan yang benar. Ketidakhahaman terhadap bahasa Inggris ini akhirnya berakibat sangat fatal.

Penggunaan bahasa Inggris dalam industri penerbangan merupakan kebutuhan pokok dan tidak bisa ditawar. Meskipun ICAO menetapkan ada enam bahasa yang diakui diantara Perancis, Arab, Cina, tapi faktanya bahasa Inggris yang menguasai dunia aviasi. Airbus yang berada di Toulouse, Prancis tidak menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa utamanya. Airbus memakai bahasa Inggris untuk instruksi-instruksi di pesawat, Aircraft Maintenance Manual dan dokumen lainnya yang terkait dengan pengoperasian pesawat.

Ketentuan lebih tegas tertuang dalam FAR 145.151 subpart D yang terkait dengan Personnel di mana dipersyaratkan secara mutlak bagi Supervisor (FAR 145.153), Inspection Personnel (FAR 145.155), dan Releaseman (FAR 145.147) untuk mengerti atau memahami (*understand*), membaca (*read*), menulis (*write*) dalam bahasa Inggris. Aturan ini dapat dipahami karena seluruh dokumen dokumen yang diterbitkan pabrik pesawat maupun component menggunakan bahasa Inggris.

Membaca (*read*) dan memahami (*understand*) mutlak dibutuhkan personel perawatan, terutama untuk memahami instruksi kerja (*job card*) yang ditulis dalam bahasa Inggris. Instruksi kerja ini dibuat dengan merujuk maintenance manual yang berbahasa Inggris. Kemampuan membaca dan mengerti maksud dalam instruksi kerja maupun dalam maintenance manual mutlak diperlukan untuk menghindari kesalahan pelaksanaan perawatan. Begitu juga dengan menulis (*write*) untuk mencatat temuan inspeksi maupun mencatat hasil pengukuran yang dibuat dalam bahasa Inggris.

Ketika seorang personel perawatan kesulitan atau tidak mengerti apa yang tertulis dalam *job card* atau manual, harus berhenti bekerja dan segera meminta saran supervisornya atau orang lain yang memahami isi *job card* atau manual untuk menerjemahkan isi *job card* atau manual. Jangan sekali-kali menerjemahkan kata per kata yang tidak dimengerti karena bisa berakibat fatal.

Meskipun bahasa Inggris menjadi persyaratan dalam industri aviasi, perlakuan untuk cockpit crew cenderung berbeda. Regulasi yang terkait dengan repair station organization (FAR atau CASR) tidak mensyaratkan seorang supervisor, inspector ataupun releaseman mampu berbicara dalam bahasa Inggris secara aktif. Yang terpenting adalah mereka mengerti dimaksud dalam sebuah manual.

Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa dalam penulisan dokumen yang terkait perawatan pesawat atau komponen telah disesuaikan oleh pabrik pembuatnya. Penyesuaian ini dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris yang sederhana dan baku. Bahasa Inggris yang digunakan pada dokumen-dokumen tersebut sudah melewati kajian mendalam sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh orang yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utamanya. Salah satunya seperti di Indonesia.



This finding shows that the cockpit crew did not understand the real meaning of Pull Up which causes their failure to take the right action. The lack of understanding of the English language proved fatal in this case.

The usage of English in the aviation industry is a non-negotiable basic requirement. Even though ICAO specifies six languages that are approved, such as French, Arab, Chinese, but the fact is that English dominates the aviation world. Even Airbus in Toulouse, France does not use French as their main language. Airbus uses English in their instructions, Aircraft Maintenance Manual and other documents related to aircraft operations.

A stricter requirement is written in FAR 145.151 subpart D related to Personnel, where it is required for Supervisor (Far 145.153), Inspection Personnel (145.155), and Releaseman (FAR 145.157) to understand, read, and write in English. This regulation can be well understood because every document is published in English by the aircraft and component manufacturer.

To read and understand English is a must for maintenance personnel, especially to understand work instruction (job card) written in English. The work instructions themselves are made in reference to the English maintenance manual. The ability to read and understand the meaning of the work instruction or maintenance manual is required to avoid mistakes in maintenance process. This is also the same in writing the inspection finding or measurement result in English.

When maintenance personnel has a difficulty in understanding what is written in the job card or manual, they must stop working and immediately ask their supervisor or other people that understand the content of the job card or manual to translate what is written in the job card or manual. Never translate word per word of what you don't understand because it can be fatal.

Even though English is a requirement in the aviation industry, it is treated differently for the cockpit crew. The regulation for repair station organization (FAR or CASR) does not require supervisor, inspector or releaseman to be able to actively

Salah Artikan Instruksi, Perusahaan Merugi



Beberapa orang teknisi di sebuah hangar perawatan pesawat mendorong jack pesawat ke lokasi tertentu. Sebagian teknisi menyiapkan *hydraulic pump* dan *hydraulic fluid*-nya sebagai persiapan melakukan *hydraulic fluid green system replenish* pada pesawat A319. Pesawat dijadwalkan tiba di hangar pukul tujuh malam. Tapi, pesawat baru

masuk hangar pukul 10 malam atau terlambat 3 jam dari rencana semula. Technical Representative pesawat ini mengatakan bahwa pesawat akan beroperasi pagi hari sehingga harus ditarik ke apron pada pukul 4 pagi.

Setelah pesawat berada di posisi yang diinginkan, proses penggantian *hydraulic fluid green system* segera

dimulai. Proses penggantian diawali dengan mempersiapkan bak penampung *hydraulic fluid* yang dilanjutkan dengan membuka saluran pembuangan serta mengeluarkan seluruh *hydraulic fluid green system*. Setelah *hydraulic fluid* terkuras habis, pengisian *hydraulic fluid* dilakukan hingga batas tertentu. Pekerjaan ini baru selesai pukul dua dini hari.

Untuk memastikan *hydraulic green system* telah bekerja secara sempurna perlu dilakukan *up down check landing gear* sebagai syarat penggantian *hydraulic fluid*. Para teknisi dan engineer segera menyiapkan *jack* pesawat pada empat posisi: *jack area nose landing gear*, *jack* sayap kanan dan sayap kiri, serta *jack* untuk area *tail* pesawat sebagai penopang. Setelah *jack* siap di posisi masing masing dan dudukan *jack* telah terpasang, proses *jacking* segera dimulai. *Jacking* dilakukan secara hati-hati di bawah satu komando untuk menjaga kestabilan pesawat.

Perlahan-lahan akhirnya pesawat mencapai ketinggian yang aman untuk melakukan *up down check*. Sebelum dilakukan *up down check*, engineer melepas seluruh *landing gear ground lock pin*. Proses *landing gear up down check* berjalan lancar dan *hydraulic green system* dinyatakan *serviceable* pada pukul tiga pagi. Untuk meringkas waktu, *landing gear ground lock pin* dipasang kembali

TEKA-TEKI PENITY EDISI NOVEMBER 2012

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih satu pilihan jawaban yang tepat

- Penggunaan bahasa Inggris dalam industri aviasi merupakan kebutuhan pokok dan tidak bisa ditawar. Meskipun ICAO menetapkan ada ... bahasa yang diakui.
 - Empat
 - Lima
 - Enam
- Apakah bahasa yang digunakan untuk instruksi-instruksi pesawat, Aircraft Maintenance Manual dan dokumen lain yang terkait dengan pengoperasian pesawat Airbus di Toulouse, Perancis?
 - Perancis
 - Inggris
 - Belanda
- Ketentuan lebih tegas yang dipersyaratkan secara mutlak bagi Supervisor (FAR 145.153), Inspection Personnel (FAR 145.155), dan Releaseman (FAR 145.147) untuk mengerti atau memahami (understand), membaca (read), dan menulis (write) dalam bahasa Inggris termaktub dalam regulasi apa?
 - FAR 145.151 subpart D
 - FAR 144.151 subpart D
 - FAR 143.151 subpart D
- Sebutkan manfaat dari program pembelajaran *Blended Learning* berbasis internet dan online?
 - Efektif, Efisien dan Murah dengan kualitas tetap terjaga.
 - Efektif, Efisien dan Mahal dengan teknologi tinggi.
 - Efektif, Efisien dan Maksimal biayanya.
- Jelaskan harapan dari program pembelajaran *Blended Learning* berbasis internet dan online?
 - mendorong self development atau kemandirian dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris
 - mendorong group development dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris
 - mendorong partnership development dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris

di seluruh landing gear dan proses penurunan dimulai dengan melepas *jack* bagian belakang pesawat lebih dulu. Nah, pada saat itulah diketahui kulit bagian ekor pesawat berkerut. Setelah *jack* bagian ekor pesawat dilepas, pesawat diturunkan dengan hati-hati.

Menemui kondisi ini, engineer melaporkannya kepada Technical Representative pesawat dan berkoordinasi dengan Maintenance Control Centre pesawat tersebut untuk menangani kejadian. Untuk menentukan apakah pesawat bisa diterbangkan atau tidak hari itu, Maintenance Control Center meminta agar pesawat dibawa ke apron untuk dilakukan investigasi. Hasil investigasi menyatakan pesawat tidak *serviceable* dan harus di-*grounded*. Untuk perbaikan, pesawat ditarik kembali ke hangar.

Investigasi akhirnya dilakukan pada seluruh personel yang terlibat pekerjaan ini. Hasilnya adalah kejadian ini dipicu oleh istilah *tail jack* yang dipakai dalam Aircraft Maintenance Manual. Pada AMM 07-11-00 page 204 *tail jack* disebut sebagai "*safety jack*". Sedangkan pada AMM 32-30-00 page 204 *tail jack* disebut sebagai "*safety stay*". Istilah "*safety stay*" ini ternyata tidak familiar bagi para engineer.

Selain itu, perintah "*remove safety stay*" dilanjutkan dengan perintah "*remove pin-ground lock of nose landing gear*" dan "*remove ground lock sleeve of*



main landing gear". Istilah-istilah yang tidak konsisten dan saling berurutan ini menyebabkan engineer memiliki persepsi yang dimaksud dengan "*safety stay*" adalah *landing gear ground lock pin*. Akibatnya *tail jack* tidak dilepas pada saat pelaksanaan *up down check* yang mengakibatkan terjadi kerutan (*wrinkle*) pada area ekor pesawat.

Kejadian yang merugikan perusahaan ini ternyata bersumber dari masalah kemampuan dalam memahami instruksi kerja dalam bahasa Inggris. Nama baik perusahaan perawatan pesawat ini akhirnya dipertanyakan karena teknisi dan engineer-nya tidak memahami instruksi dan perintah kerja dalam bahasa Inggris. Kerugian lain adalah harus melakukan perbaikan ulang

yang tentu saja membutuhkan biaya. Operator pesawat juga dirugikan karena harus mencari pesawat lain untuk menggantikan pesawat yang *unserviceable* ini.

Dari kejadian ini terlihat jelas betapa penting kemampuan menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan dalam job card dan maintenance manual. Selain itu, komunikasi verbal maupun tulisan harus dilakukan sebaik mungkin agar tidak terjadi salah persepsi. Jika ditemukan instruksi yang meragukan atau tidak mengerti, jangan melanjutkan suatu aktifitas sampai maksud instruksi dimengerti secara pasti. Tanpa diketahui maksud suatu perintah kerja secara pasti, maka kemungkinan terjadi kesalahan sangat besar. □ (Umar Fauzi)

Nama / No. Pegawai :
 Unit :
 No. Telepon :
 Saran untuk PENITY :

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security GMF AeroAsia. Jawaban ditunggu paling akhir 15 Januari 2012. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id)

Nama Pemenang Teka-Teki Penity Edisi November 2012	Jawaban Teka-Teki Penity Edisi November 2012	Ketentuan Pemenang
1. Ginanjar H.A / 580149 / TBN	1 c. 93 -125.	1. Batas pengambilan hadiah 15 Januari 2012 di Unit TQ hanggar 2 dengan menghubungi Bp. Wahyu Prayogi setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan
2. Maya Andystia / 1120484 / DCS	2 a. <i>Graham Edkins dan Sheridan Coakes</i>	
3. M. Husin / 059210500 / AeroTRANS	3 a. <i>Hazard Identification, Risk Assessment dan Mitigation.</i>	
4. Yanyan Qori Karliyana / 526879 / TRS - 7	4. b. <i>ICAO Annex 6 ICAO Annex 7</i> 5 a. <i>Direktorat Kelaikan Udara dan Pengoperasian Pesawat Udara</i>	



RUMPI

Rubriknya *mang* SAPETI

Debu hasil pengamplasan suatu pesawat di dalam hangar tertiuip ke mana-mana. Padahal banyak mekanik di sekitarnya yang sedang bekerja tanpa respirator dan ada APU sedang dioperasikan.

"Bekerja keras dan semangat itu harus. Tapi, perhatikan juga keselamatan orang-orang dan barang di sekitarnya."

Sebuah pesawat mengalami kecelakaan karena cockpit crew tidak memahami peringatan sistem yang diberikan dalam bahasa Inggris. Sejumlah penumpang kehilangan nyawa dan sebagian terluka.

"Tidak peduli orang mana pun anda, selama bekerja di industri penerbangan harus mengerti dan menguasai bahasa Inggris."

SARAN MANG SAPETI

Olah Raga

JIKA Anda bekerja dalam waktu yang lama, mungkin Anda akan mengabaikan kebugaran fisik. Aktifitas fisik yang rutin akan membuat Anda lebih sehat dan meningkatkan kewaspadaan Anda.

Berikut pedoman untuk mendapatkan fisik yang bugar:

- Berolah raga ringan, berjalan-jalan, bermain dengan anak, dan aktifitas fisik lainnya yang dapat memberi Anda latihan/manfaat yang sama seperti di pusat kebugaran.
- Lakukan latihan peregangan tubuh ketika Anda menonton TV atau saat istirahat bekerja.
- Jadikanlah satu malam dalam seminggu untuk acara keluarga. Mintalah saran dari anak-anak mengenai aktifitas yang mereka sukai atau ciptakanlah aktifitas permainan yang bisa dinikmati seluruh keluarga. □

(Sumber: GMF Calendar of Fatigue 2012)



Persyaratan Bahasa Inggris Dalam Regulasi

Bahasa Inggris bukan sekadar alat komunikasi dalam dunia penerbangan, tapi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Kecakapan berbahasa Inggris diwajibkan kepada setiap personel yang terlibat dalam industri penerbangan, termasuk perawatan pesawat di dalamnya. Secara spesifik, kemampuan berbahasa Inggris untuk personel perawatan pesawat telah ditentukan dalam regulasi seperti tertuang dalam FAR 145 yang mencakup tiga section.

FAR 145.153.C menyatakan, "A certification repair station must ensure its supervisors understand, read and write English." (Repair station bersertifikat harus memastikan para supervisornya untuk dapat memahami, membaca dan menulis dalam bahasa Inggris).

Dengan pola kalimat yang sama kita bisa menemukan juga dalam FAR 145.155.b dan FAR 145.157.c, yang menetapkan keharusan untuk dapat memahami, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Keharusan memiliki kemampuan ini ditujukan bagi inspector dan authorized person (releaseman) yang melakukan approval return to service.

Dalam ketentuan ini ada tiga fungsi yang harus menguasai bahasa Inggris yakni Supervisor, Inspector, dan

Releaseman. Tapi, dalam prakteknya setiap teknisi dan personel yang berkaitan langsung dengan proses perawatan harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan baik. Sebagai contoh, seorang teknisi harus memahami maintenance manual ketika melaksanakan perawatan untuk memastikan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Persyaratan mampu berbahasa Inggris ini sangat penting karena seluruh isi manual maintenance menggunakan bahasa Inggris. Dengan kata lain, jika seorang teknisi tidak mampu berbahasa Inggris, maka dia tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan sempurna. Sebab, perawatan yang dijalankan tidak mengacu pada isi manual maintenance. Begitu juga ketika dia membuat laporan tentang pekerjaannya yang harus ditulis dalam bahasa Inggris. Laporan pelaksanaan pekerjaan ini mutlak dibutuhkan sebagai *traceability* perawatan.

Selain itu, ada ketentuan bagi para *airman* untuk menguasai bahasa Inggris seperti yang tertuang dalam Advisory Circular (AC) No. 60-28. Ketentuan ini jauh lebih ketat karena selain kewajiban

Sanggup memahami, membaca dan menulis, juga dipersyaratkan dapat berbicara dalam bahasa Inggris secara

aktif. Aturan ini sekaligus memberikan ketentuan sebagai berikut:

Jika seorang mekanik tidak menguasai bahasa Inggris dengan baik, maka perlu diberikan batasan (*limitation*) pada sertifikatnya sesuai Parts 65.33.

Kecuali diizinkan administrator (FAA), seorang tidak boleh menjalankan *privilege*-nya. Begitu juga dengan sertifikatnya dapat di-*suspend*, *revoke* atau *reissue*" oleh administrator.

Pada saat pengajuan untuk mendapatkan sertifikat, harus dilakukan asesment untuk penguasaan bahasa Inggris. *Assesment* dilakukan dengan cara memberikan bagian dari manual perawatan untuk dibaca kemudian diminta menuliskan serta menceritakan atau menjelaskan kembali apa yang dia pahami atas manual tersebut.

Merujuk pada ketentuan yang disebutkan di atas, kemampuan berbahasa Inggris merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk memahami instruksi maupun manual perawatan. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris juga dapat dijadikan salah satu indikator untuk menghindari kemungkinan bahaya akibat tidak dapat memahami instruksi dalam perawatan pesawat. Karena itu, integritas sebuah MRO, salah satunya ditentukan oleh kemampuan berbahasa Inggris oleh para personelnnya. □